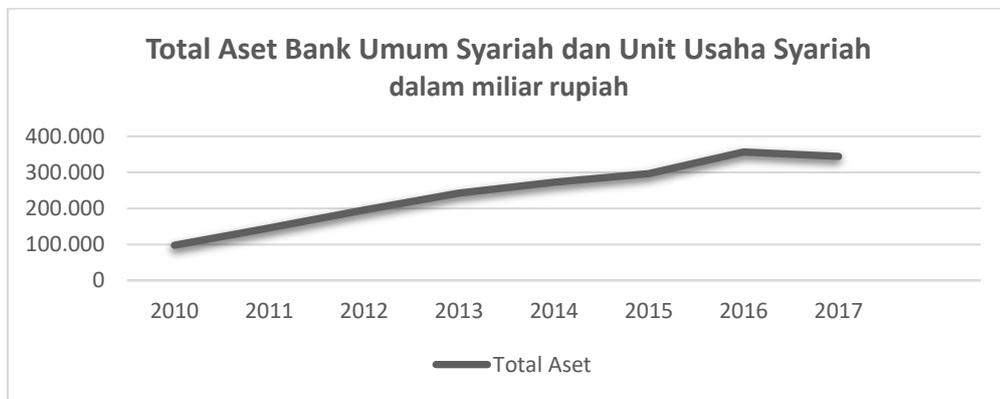


BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era Globalisasi, akuntansi syariah di dunia sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kesadaran dan kebutuhan manusia akan agama Islam. Di Indonesia, perkembangan di sektor perbankan syariah dan keuangan syariah cukup pesat belakangan ini dan mengalami kemajuan seperti pada tabel perkembangan aset perbankan dibawah ini:



Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. Total Aset Perbankan Syariah (BUS & UUS)

Berdasarkan grafik diatas maka dapat dijelaskan bahwa perkembangan dari segi aset perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan yang sangat fluktuatif. Data statistik perbankan syariah sektor Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2010 menunjukkan bahwa total aset sebesar 97.519 miliar, kemudian meningkat sangat pesat pada tahun 2011 sebesar 145.467 miliar, tahun 2012 sebesar 195.018 miliar, tahun 2013 sebesar 242.276 miliar, tahun 2014 sebesar 272.343 miliar, tahun 2015 sebesar 296.262 miliar, tahun 2016 sebesar 356.504 miliar dan tahun 2017 sebesar 344.290 miliar. hal ini mengindikasikan bahwa minat dan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap perbankan syariah kian meningkat secara fluktuatif dari tahun ke tahun. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ini berbanding lurus dengan jumlah

pekerja yang dibutuhkan oleh perbankan syariah di Indonesia. berikut ini adalah perkembangan pekerja pada perbankan syariah di Indonesia:

Tabel 1. Jumlah Pekerja di Perbankan Syariah

Tahun	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah	15.224	21.820	24.111	26.717	41.393	51.413	51.110	51.168
Unit Usaha Syariah	1.868	2.067	3.108	11.511	4.425	4.403	4.487	4.555
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	3.172	3.799	4.359	4.826	4.704	5.102	4.372	4.478

Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan

Dari data diatas, jumlah akuntan publik syariah yang terdaftar sebagai auditor bank di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan 1 maret 2017 yang memiliki sertifikat pendidikan/pelatihan di bidang perbankan syariah sehingga menurut ketentuan Surat Edaran BI No. 7/57/DPbS tanggal 22 Desember 2005, dapat melakukan audit terhadap bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah hanya mencapai \pm 85 orang. Perkembangan pekerja di bidang perbankan syariah terus meningkat setiap tahunnya, peningkatan yang fluktuatif ini sejalan dengan perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia. Tetapi jumlah akuntan publik syariah yang profesional sangatlah rendah sehingga kebutuhan akan pekerja di bidang perbankan syariah terutama profesi akuntansi syariah ini dapat menjadi salah satu peluang akan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap banyak tenaga kerja disektor perbankan syariah dan keuangan syariah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebutuhan perbankan syariah di Indonesia akan profesi akuntansi syariah meningkat. Prospek pekerjaan di perbankan syariah tergolong sangat bagus, hal ini di dorong oleh pertumbuhan perbankan syariah yang saat ini mulai banyak diminati oleh masyarakat dan mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim.

Dalam berita yang dilansir oleh muslimedianews.com 12/11/2015, bahwa munculnya industri keuangan syariah membuat munculnya akuntansi syariah untuk memenuhi persyaratan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan syariah, syariah *governance* dalam bentuk audit syariah atau *review*. Salah satu masalah dalam audit syariah adalah terbatasnya SDM yang kompeten dalam pengetahuan dan kualifikasi, dan kurangnya kerangka audit syariah yang tepat. Pendidikan

memegang kunci untuk mengatasi SDM. Sedangkan dalam berita yang dilansir oleh beritajatim.com 16/11/2016, faktanya banyak lulusan S1 prodi akuntansi di perguruan tinggi di Indonesia lebih memilih bekerja di sektor lain dibandingkan bekerja sebagai akuntan publik, akuntan pendidik maupun akuntan manajemen. Menurut dekan FEB UNAIR, adanya fenomena ini membuat perusahaan lebih memilih dan mempekerjakan lulusan SMK jurusan akuntansi yang telah mengikuti uji kompetensi akuntan sehingga jabatan yang biasanya diisi oleh lulusan S1 akuntansi sekarang diisi oleh lulusan SMK.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntansi syariah di Indonesia masih sangat rendah, terlihat dari mahasiswa lulusan S1 akuntansi lebih memilih bekerja di luar sektor akuntansi. Selain itu paradigma mahasiswa terhadap profesi akuntansi syariah masih sangat rendah karena mahasiswa S1 akuntansi lebih memilih bekerja di luar sektor akuntansi khususnya akuntansi syariah padahal kebutuhan akan profesi akuntansi syariah yang profesional sehingga perusahaan lebih memilih lulusan SMK untuk menggantikan lulusan S1 akuntansi. Dari sisi etika dapat dikatakan bahwa etika mahasiswa S1 akuntansi terhadap profesi akuntansi syariah masih sangat rendah, terlihat dari minimnya ketertarikan mahasiswa lulusan S1 akuntansi untuk bekerja di bidang auditor syariah. Padahal perbankan syariah membutuhkan SDM yang dapat dipekerjakan sebagai auditor syariah. Dilihat dari sisi kompetensi, lulusan SMK lebih diunggulkan dibandingkan lulusan S1 akuntansi karena lulusan SMK sudah mengikuti uji kompetensi akuntan. Dari segi pertimbangan pasar kerja profesi akuntansi syariah di Indonesia memiliki prospek atau peluang kerja yang sangat bagus, terlihat dari tingginya kebutuhan akan profesi akuntansi syariah di perbankan di Indonesia sehingga lulusan S1 akuntansi mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa S1 akuntansi diharapkan memiliki kualitas, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang baik akan profesi akuntansi syariah sehingga dapat bersaing di dunia kerja dan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Mahasiswa lulusan S1 akuntansi harus memanfaatkan peluang karir yang ada karena di Indonesia membutuhkan banyak sekali tenaga kerja yang profesional di bidang akuntansi khususnya akuntansi syariah.

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan bank yang dikelola berdasarkan prinsip – prinsip syariah. Perbankan syariah dan produk - produknya telah beredar luas di masyarakat, selain itu tabungan syariah, asuransi syariah dan reksadana syariah juga sudah mulai diminati oleh masyarakat di Indonesia. kehadiran dan pendirian perbankan syariah seharusnya bertolak dari kondisi keputusan umat dan tuntutan perekonomian. Dengan semakin berkembangnya produk – produk bank syariah, maka peran akuntan syariah sangatlah besar dalam melakukan pengembangan dan penerapan ilmu – ilmu akuntansi syariah dalam praktik di dalam perbankan syariah.

Dengan berdirinya perbankan syariah di Indonesia menjadi suatu indikasi akan kemudharatan sistem bunga atau riba. Bank syariah harus mampu melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya sesuai dengan prinsip syariah yang bersumber dari Al – Qur’an dan hadist. Hal ini sangat ditegaskan dalam surat Ali-Imron ayat 130 dijelaskan bahwa *“Hai orang – orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”*. Selain itu dalam fatwa yang dikeluarkan Dewan Syari’ah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2000 yang menyatakan bahwa bunga tidak sesuai dengan syari’ah. Dengan munculnya fatwa MUI tentang perbankan syariah dan ekonomi syariah mengindikasikan bahwa keberadaan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan SDM di bidang profesi akuntansi syariah.

Persepsi mahasiswa lulusan S1 akuntansi terhadap profesi akuntansi syariah di Indonesia masih sangat rendah, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk tidak menjadikan profesi akuntansi syariah sebagai pilihan. Prospek maupun peluang karir profesi akuntansi syariah di Indonesia masih terbuka lebar namun mahasiswa S1 akuntansi enggan memilih profesi akuntansi syariah. Mahasiswa menilai bahwa resiko yang ditanggung oleh profesi akuntansi syariah sangatlah tinggi, bukan hanya kepada *stakeholders* semata melainkan juga kepada Allah SWT. Selain itu pula mahasiswa dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai syariah serta konsisten terhadap independensi. Di sisi lain, profesi akuntansi syariah menuntut mahasiswa memiliki

pengetahuan dan kualitas yang baik terhadap pekerjaan maupun kepada nilai-nilai syariah, menuntut agar mahasiswa memiliki pendidikan yang tinggi, *skill*, sertifikasi akuntansi syariah dan pelatihan profesional yang berkelanjutan sehingga proses yang dilalui untuk menjadi profesi akuntansi syariah sangat panjang.

Profesi di bidang akuntansi syariah ini menuntut keahlian dan pemahaman akan nilai-nilai Islam yang mengedepankan aspek-aspek kejujuran, transparansi, akuntabilitas dan anti riba. Akuntansi konvensional yang telah ada selama ini sangat bertolak belakang dengan prinsip-prinsip syariah. Praktik akuntansi yang digunakan dalam dunia bisnis saat ini tidak lain merupakan suatu konsep yang dibuat dan dihasilkan oleh manusia sesuai dengan realitas sosial yang ada, tanpa mengedepankan aspek keadilan dan anti riba sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam.

Seorang profesional di bidang akuntansi syariah harus menjamin seluruh kegiatan operasional dan transaksi didalamnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan sejalan dengan standar akuntansi keuangan syariah serta mematuhi kode etik akuntan. Sebagai seorang akuntan yang bekerja di bisnis syariah dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai terkait sumber nilai dari bisnis syariah yakni nilai-nilai Islam, paradigma transaksi syariah, azas transaksi syariah, dan standar akuntansi syariah. Hal tersebut dibutuhkan, agar mampu memberikan profesional *judgement*, terutama dalam menghadapi kondisi ketidakpastian dan dalam mengambil suatu keputusan. Menjadi seorang akuntan syariah bukan hanya sekadar profesi semata, namun juga untuk menegakkan nilai-nilai Islam sehingga bertanggung jawab tidak hanya kepada *stakeholder* saja namun kepada Allah SWT. Sehingga seorang akuntan syariah tidak hanya mendapatkan upah dalam pekerjaannya tetapi juga mendapatkan pahala.

Dalam hal ini perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam mencetak SDM yang memiliki kompetensi dan kualitas dan pengetahuan yang bagus terhadap jenjang karir di bidang akuntansi syariah. Hal ini bertujuan agar memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa terhadap profesi akuntansi syariah serta agar mahasiswa dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar. Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jakarta yang merupakan salah satu Universitas Negeri di

Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan syariah.

Dengan pembelajaran dan pemberian informasi terkait dengan perkembangan akuntansi syariah di Indonesia dan profesi akuntansi di bidang bisnis syariah kepada mahasiswa, diharapkan SDM dibidang akuntansi syariah dan perbankan syariah dapat memenuhi kebutuhan SDM pada institusi – institusi terkait. Kurikulum Universitas yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan mahasiswanya juga harus mampu membangun kemampuan mahasiswa menyampaikan ide dan pendapatnya, pengetahuan nasional dan internasional. Selain itu, perguruan tinggi harus menyadari bahwa lembaga pendidikan tidak hanya sebagai sarana belajar dalam pengetahuan dan kemampuan, tetapi juga merupakan sarana mengembangkan kepribadian dan perilaku sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Adriansyah (2011) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum dan yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap praktisi akuntansi syariah. Selain itu, menurut hasil penelitian Setyawan & Rianristyadi (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum dan yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah berdasarkan paradigma, etika dan kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap praktisi akuntansi syariah. Menurut hasil penelitian Yendrawati (2007) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintahan ditinjau dari pertimbangan pasar kerja dan menurut Andersen & Chariri (2012) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa dilihat dari sisi pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dari beberapa hasil penelitian tersebut maka diambil beberapa indikator untuk diuji kembali yaitu persepsi, paradigma, kompetensi, etika dan pertimbangan pasar kerja.

Penelitian ini diambil dari penelitian Adriansyah (2011), Setyawan & Rianristyadi (2013), Yendrawati (2007) dan Andersen & Chariri (2012) sebagai dasar acuan dari penelitian ini. Karakteristik yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian

sebelumnya menggunakan mahasiswa akuntansi yang berasal dari universitas peneliti dan tahun penelitian dilakukan pada tahun 2017. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa S1 akuntansi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta dengan menggunakan skala data *likert* 1-4. Indikator persepsi, paradigma, kompetensi, etika dan pertimbangan pasar kerja yang telah ditentukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa yang melatarbelakangi pemilihan karir untuk berprofesi sebagai akuntansi syariah.

Dari sejumlah latar belakang dan permasalahan serta berbagai hasil penelitian terdahulu diatas, peneliti tertarik meneliti persepsi mahasiswa akuntansi dengan fokus permasalahan pada profesi akuntansi syariah. Maka dari itu, penulis membuat penelitian kembali mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntansi Syariah.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap profesi akuntansi syariah ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang belum dan yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap profesi akuntansi syariah.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis serta memiliki pandangan untuk bekerja dalam profesi akuntansi syariah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya guna menguji hipotesis yang lebih baik serta sebagai bahan referensi atau tambahan informasi yang diperlukan dalam pemilihan karir terutama bagi mahasiswa akuntansi dan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam pemilihan karir setelah menjadi sarjana ekonomi.

c. Bagi Institusi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Institusi terkait informasi dan bahan pertimbangan dalam memilih SDM dalam bidang akuntansi syariah. Bagi perguruan tinggi bermanfaat dalam mengkaji bahan ajar dan hasil pembelajaran dalam mencapai capaian pembelajaran bagi mahasiswa.

